

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Hidayat, 2012).

proses pembelajaran mencakup di dalamnya proses pemilihan, penataan, dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai serta cara siswa berinteraksi dengan sumber informasi. Roojakkers (Krida, 2012) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Sehingga antara tenaga pendidik dan peserta didik harus saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Proses atau kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang menentukan kualitas pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, kreatifitas siswa dalam pemecahan masalah merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengembangkan keaktifan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembelajaran lebih menekankan pada siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami aspek

kognitif saja namun juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik, dalam pemecahan masalah terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka yang diterapkan saat ini, haruslah metode pembelajaran yang digunakan harus mampu membimbing siswa agar mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kualitas siswa..

Salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun LKS secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas X di SMAN Jatinangor Kab. Sumedang, diperoleh informasi bahwa dulu sekolah menggunakan LKS yang diterbitkan oleh penerbit, hingga ada aturan yang tidak diperbolehkan perjual-beliakan bahan ajar (LKS) karena buku ajar sudah ada di sekolah sehingga dapat meminjam dari sekolah. Sedangkan guru tidak membuat LKS, guru hanya mengambil LKS yang beredar di internet yang tidak memiliki kesesuaian dengan Kurikulum 2013 dan cenderung monoton.

Adapun menurut Suyanto, dkk (2011) LKS yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok dengan konsep yang diajarkan. Media cetak hanya lebih banyak menekankan pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan komponen penting dalam menciptakan kegiatan *inquiry* siswa terhadap pengelolaan lingkungan. Prastowo (2011) mengatakan Lembar Kegiatan Siswa merupakan lembaran-lembaran tugas dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus dikerjakan siswa dalam pokok kajian tertentu. Lembar Kegiatan Siswa menurut Ozmen & Yildirim (2005) merupakan komponen penting yang harus dikerjakan semua siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Ozmen & Yildirim (2005) secara statistik terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai efektivitas LKS. Celikler (2010) menyimpulkan bahwa LKS dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar. Hasil penelitian (Yildirim *et al.* 2011) menunjukkan bahwa penggunaan LKS lebih efektif karena menyebabkan siswa berpartisipasi aktif dalam aktifitas pembelajaran.

Hal ini bersesuaian dengan LKS yang merupakan wadah yang tepat bagi siswa untuk memahami, menerapkan atau menemukan suatu konsep dengan melakukan aktivitas untuk menyelesaikan tugas/masalah yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan. LKS berbasis *Project Based Learning*

merupakan LKS yang berisi suatu langkah kerja yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Selama mengerjakan LKS, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sehingga, LKS berbasis *Project Based Learning* ini, dapat membangun pengetahuan siswa karena menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

LKS dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan pelararan induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductivereasoning*). Di dalam pendekatan saintifik dapat dikembangkan model pembelajaran yaitu Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=PJBL)

Project Based Learning merupakan pembelajaran kontekstual yang mengutamakan *student centered* dan menggunakan permasalahan lingkungan dalam mengontruksi pengetahuan dan keterampilan belajar siswa. Menurut Audet (2000) dalam Sumarmi (2012), tujuan penerapan *Project Based Learning* adalah (a) mengintegrasikan antara dunia nyata dengan pembelajaran, (b) membuat siswa bekerja secara terasah, (c) membuat siswa belajar bekerja sama/kooperatif, (d) mendorong siswa untuk melakukan investigasi, dan (e)

memecahkan masalah. Muhtar (2014) menjelaskan "untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada siswa, (2) mengembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna". *Project-based leaning* mengaitkan banyak kemampuan berpikir siswa, sehingga bersifat *multi intelligence* karena siswa menggunakan berbagai inteligensi (*intelligence*) dalam melakukan proyek yang dilakukan pada lingkungan sekitarnya. Hal tersebut selaras dengan Johnson (2007) "*Project based learning* mampu menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata, dalam hal ini proyek dapat membangkitkan antusiasme para siswa untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran".

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni yang telah dilakukan oleh Islamul, dkk (2016) dalam Efektivitas *Student work worksheet* Berbasis *Peojct Based Learning* dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Geografi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, tingkat efektivitas *Student Worksheet* berbasis *Project Based Learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran sebesar 58% memiliki kualifikasi berpikir kritis baik. *Kedua*, Aktivitas Siswa terhadap *Student Worksheet* berbasis *Project Based Learning* sebesar 78,68% memiliki kualifikasi layak, artinya produk yang dihasilkan

dapat diterima oleh siswa dan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, Pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan siswa bekerja secara mandiri untuk membangun pengetahuannya dalam pembelajaran dan mewujudkannya dalam produk nyata, baik dengan sesama teman maupun dengan guru. Model pembelajaran ini cocok diterapkan jika guru ingin melatih kemampuan membangun pengetahuan karena siswa bekerja secara nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian yang berjudul “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATERI EKOLOGI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kelayakan Lembar Kerja siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* pada Materi ekologi?
2. Bagaimana Aktivitas Siswa terhadap Lembar Kerja siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* pada materi Ekologi?
3. Bagaimana Hasil Belajar pada pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* pada materi Ekologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan Kelayakan Lembar Kerja (LKS) siswa Berbasis *Project Based Learning* pada Materi ekologi.
2. Mendeskripsikan Aktivitas Siswa terhadap Lembar Kerja siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* pada materi Ekologi.
3. Mendeskripsikan Hasil Belajar pada pembelajaran dengan menggunakan Lembar kelayakan Lembar Kerja siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* pada materi Ekologi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Proses pembelajaran pada topik Ekologi dengan menggunakan LKS berbasis *Project based Learning* diharapkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Uji coba lapangan pembelajaran pada topik Ekologi dengan menggunakan LKS berbasis *Project based Learning* diharapkan dapat mempermudah siswa memahami konsep materi, hal ini dikarenakan langkah-langkah pembelajaran *Project based Learning* membantu siswa dalam memahami konsep materi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Pengembangan LKS berbasis *Project based Learning* pada topik Ekologi

E. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Materi yang dimuat dalam LKS adalah materi Ekologi yang berfokus dalam pembuatan miniatur Ekologi dan poster biogeokimia
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) yan dikerjakan berbasis *Project Based Learning* untuk SMA/MA

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar menyerap pengetahuan dan pemahaman dengan sedikit demi sedikit dalam waktu yang panjang, tetapi secara terpadu untuk mendapatkan banyak hal (Daryati 2008).

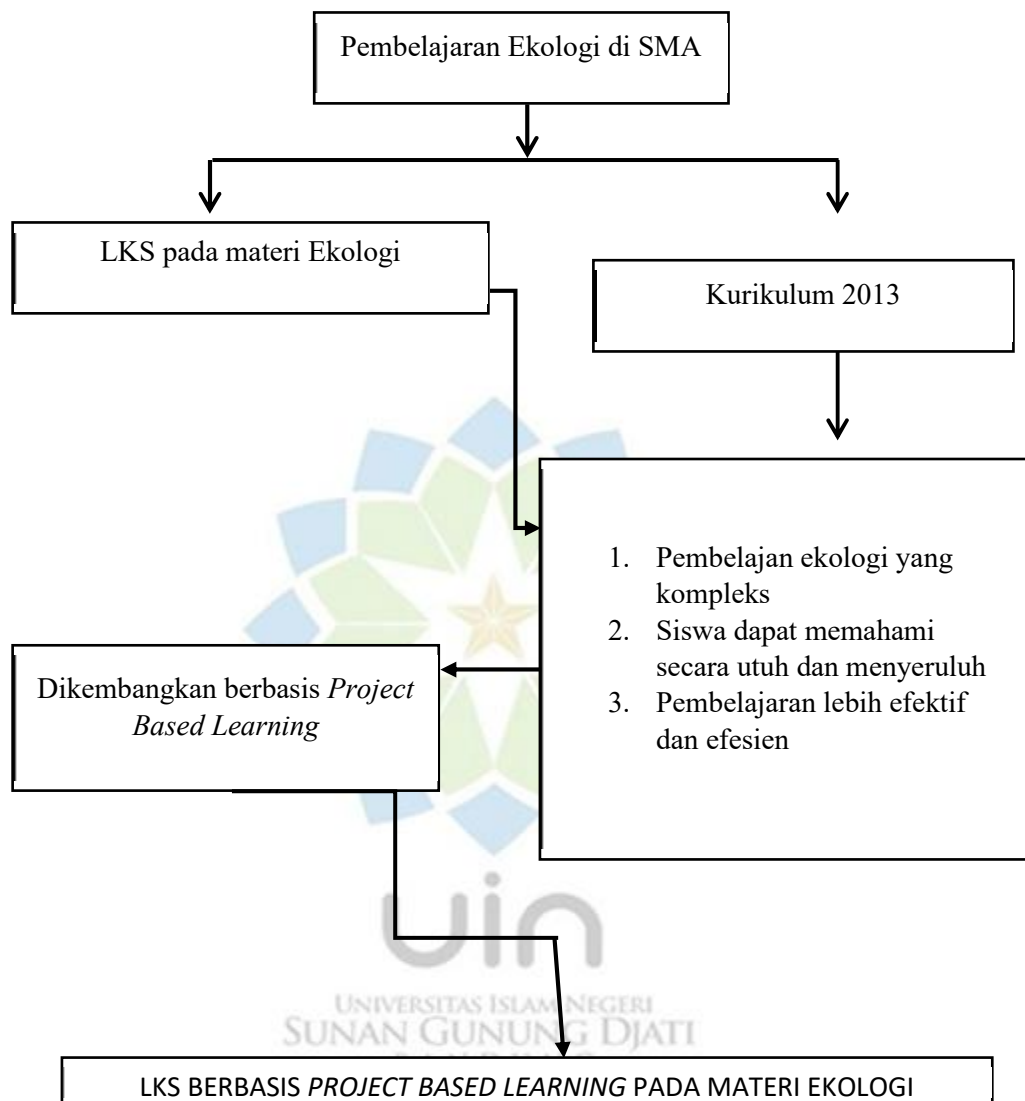
Proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik, belum terealisasikan sehingga ketiga aspek hasil belajar siswa kurang terasah yang berujung pada hasil belajar siswa yang tidak optimal. Menurut Kemendikbud (2016), model pembelajaran yang disarankan guna mengaplikasikan seluruh proses pendekatan saintifik secara utuh adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran juga harus diperhatikan. Salah satu metode dalam pembelajaran adalah pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) atau *Project Based Learning*. Pendekatan PBP adalah pendekatan pembelajaran yang inovatif, menekankan siswa belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks dan nyata. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi

kesempatan pada siswa bekerja secara mandiri untuk menggali pengetahuan mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk nyata (Thomas dkk 2000).

Menurut Prastowo (2011), pembelajaran dengan pendekatan SETS (*Science, Environment, Techology, Society*) merupakan pembelajaran terpadu yang diharapkan mampu membelajarkan siswa untuk memiliki kemampuan yang terintegratif dalam empat unsur : sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Pendekatan SETS dapat mendorong siswa untuk memelajari secara utuh ilmu sains, hubungan pemanfaatan teori sains ke dalam aplikasi teknologi, dampaknya terhadap lingkungan, dan pengaruh yang ditimbulkan terhadap perkembangan masyarakat.

LKS merupakan lembar kerja bagi siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat (Azhar, 1993), dan menyenangkan. Belajar terasa menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, motivasi siswa untuk belajar pun meningkat.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG